



Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

***Lailil Maulidiyah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Siti Sulaikho

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

***Correspondence : ikho.zul@unwaha.ac.id**

Chicago Manual of 17th edition (full note) Style Citation:

Lailil Maulidiyah and Siti Sulaikho., "Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram,". *BENJOLE*, 4(2), 343-352.

Abstract

Nahwu material tends to be difficult, making students feel bored quickly and less interested in learning it more deeply. The thing that needs to be considered is variation in learning. One of the variations in learning is using social media based on Instagram content so that students can easily understand and make the learning atmosphere interesting. This study aims to reveal the needs and improvement of students towards instagram content-based nahwu. In addition, it is intended to show that Instagram, which is usually only used to share photos or videos, can be effectively used as a learning tool to show. The research method used in this study is mix method sequential exploratory. The data collection technique used interviews and pre-test and posttest, The interview involved 5 (five) participants with the criteria of class XII who had studied nahwu material, as well as post-test and pre-test participants totaling 20 students. The data analysis technique uses the miles and huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the urgency of students to instagram content-based nahwu material is needed and the use of learning content through Instagram social media in class XII IPA 1 students can be declared effective in improving students' ability to nahwu subjects. This is because the display of nahwu content on Instagram can help make the learning process more interesting so that it can be easily understood. Therefore, there is a need for media to convey nahwu material.

Keywords: nahwu, social media, instagram, instagram content

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

A. Pendahuluan

Media sosial adalah jenis platform online di mana pengguna bisa dengan cepat dan mudah berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual' dapat berupa berbagai bentuk media digital yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi di internet. Salah satu keuntungan dari media sosial adalah kemudahan untuk berinteraksi dengan individu di lokasi yang terpencil dari kita. Efek buruk dari media sosial adalah memisahkan orang-orang yang saling dekat dan sebaliknya, juga dapat menciptakan kecanduan pada internet.¹

Salah satu dari instagram memiliki platform media sosial yang banyak dipakai untuk keperluan pemasaran. Dengan memaksimalkan isi kontennya, kita bisa memberikan informasi yang menarik kepada audiens dengan cara yang inovatif dan berbeda.² Instagram merupakan sebuah aplikasi smartphome yang digunakan untuk platform media sosial yang memiliki tujuan atau peran mirip dengan Twitter, tetapi berbeda dalam hal penggunaan foto dan tempat untuk berbagi pengetahuan kepada penggunanya dalam bentuk digital. Instagram juga bisa memotivasi dan memperbaiki kreativitas pengguna dengan fiturnya yang bisa mengambil foto terlihat lebih bagus, artistik, dan menarik.³

Instagram saat ini salah satu platform media sosial yang terus mengalami kemajuan dan populer digunakan oleh berbagai kalangan termasuk lembaga resmi di Indonesia, sebagai sarana untuk berkomunikasi, mempromosikan, pemasaran, dan bahkan branding. Pada bulan November 2019, jumlah pengguna aktif bulanan instagram di Indonesia mencapai 61.610.000 orang. Informasi tersebut berasal dari salah satu perusahaan yang melakukan analisis pemasaran media sosial yang berbasis berlokasi di Warsawa, Polandia. ini berarti 22,6 persen atau sekitar seperempat dari jumlah populasi Indonesia menggunakan Instagram.⁴

Tanpa disadari, fasilitas yang disediakan oleh instagram dapat berpengaruh dan bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya pada proses belajar-mengajar. Kegunaan instagram dalam bidang pendidikan yakni memberikan kesempatan bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi serta merangsang kreativitas mereka. Disamping itu, instagram tersebut juga berguna untuk membagikan hasil kreativitas, contohnya dengan mengunggah foto, gambar, dan video kreativitas mereka. Dengan adanya instagram sebagai media sosial, remaja bisa mendapatkan ide- ide kreatif saat belajar di rumah atau di sekolah.⁵

Ilmu Nahwu adalah serangkaian aturan yang berguna untuk memahami dan menjelaskan (mengi'rob) posisi akhir setiap kata dalam jumlah (kalimat).

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.

² Cry Cinta Putri Anjel et al., "Branding Institusi Pendidikan Melalui Media Sosial Instagram," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 44–58.

³ Rini Damayanti, "DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM.," 2018.

⁴ Wenny Maya Arlena, "Media Sosial Instagram Sebagai Jaringan Komunikasi Sociopreneur," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 20, no. 2 (2021): 84–97, <https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.84-97>.

⁵ Rubiyati, Muhamad Asrori, and Luhur Wicaksono, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 5 (2018): 1–8.

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

Pengetahuan tentang nahwu juga penting untuk memahami karya sastra berbahasa Arab, khususnya Al-qur'an dan Hadis yang merupakan sumber utama bagi umat Islam serta kitab klasik (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama'. Pada kebanyakan pondok pesantren dan sekolah Islam di Indonesia, materi Nahwu diajarkan kepada santri-santrinya dan hal ini tidak mengherankan.⁶

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti dalam pengembangan penelitiannya, seperti studi yang dilakukan oleh 1) Siti Sulaikho dkk, 2023, '*Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab*'.⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik nahwu dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk memilih cara, teknik, dan strategi dalam pengajaran tata bahasa untuk mahasiswa yang memiliki ciri-ciri yang serupa atau berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk guru nahwu dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka. 2) Muallim Wijaya dkk, 2023, '*Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*'.⁸ Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemakaian Instagram dalam proses belajar bahasa Arab bisa meningkatkan keinginan untuk belajar siswa kelas VIII Mts Islamiyah Wongsorejo, Banyuwangi. 3) Noor Amalina Audina dkk, 2020, '*Instagram: Alternatif Media Dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah*'.⁹ Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa Instagram sangat membantu dan mendorong semangat santri dalam melakukan kreasi dan inovasi dalam menulis. Media sosial ini memungkinkan mereka untuk melakukannya tanpa terikat oleh tempat atau waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari nahwu. Sebagai solusi, peneliti mengusulkan penggunaan konten Instagram sebagai media pengajaran untuk materi nahwu. Dengan memanfaatkan platform media sosial yang populer di kalangan peserta didik, penelitian ini berfokus pada dua aspek utama: pertama, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terkait pembelajaran nahwu, dan kedua, mengevaluasi sejauh mana konten Instagram dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Penelitian ini berupaya untuk menggali secara mendalam potensi Instagram sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nahwu.

⁶ Yayang Wiwik Fadilah and Siti Sulaikho, "Kelayakan Media Pembelajaran ISpring Suite Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof," *Arabia* 13, no. 2 (2022): 315, <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>.

⁷ Siti Sulaikho, Wahidmurni, and Abdul Malik Karim Amrullah, "Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023): 29–34, <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/3785>.

⁸ Muallim Wijaya and Rifa Sabila Yunia Rismawati, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 817–25, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>.

⁹ Wijaya and Rismawati.

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *mixed methods*, yaitu menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Adapun jenis *mixed methods* yang dipilih adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono *mix method* mengkombinasikan dua metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif ke dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.¹⁰ Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang memfokuskan pada analisis atau deskripsi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tersebut merupakan instrumen utama dalam memperoleh informasi. Keberadaan peneliti sangat penting, karena selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul data. Caranya, penelitian kualitatif memiliki salah satu tanda khasnya dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peranan peneliti sebagai observer partisipan/berperan serta. dapat diartikan bahwa dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan cermat hingga detail-detil terkecil.¹¹ Menurut Sugiyono berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.¹²

Dalam studi ini, kelas XII IPA 1 di MA AL-BAIRUNY Sambongdukuh Jombang menjadi subjek penelitian. Prosedur untuk mengumpulkan data melalui wawancara, di mana berbagai pertanyaan telah disiapkan. Dengan melakukan wawancara, di mana berbagai pertanyaan telah disiapkan. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data, informasi, dan kerangka keterangan yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Pendekatan wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, yang berarti wawancara yang direncanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.¹³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan 2 metode, yakni wawancara dan post-test dan pre-test peserta didik. Wawancara dilakukan oleh siswa-siswi kelas XII IPA 1 MA AL-BAIRUNY karena mereka telah mempelajari ilmu nahwu.¹⁴ Menurut Purwanto Pre-Test merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Sedangkan menurut Costa Pre-Test/ Post-Test adalah salah satu dari tiga alat penilaian yang sangat disarankan untuk digunakan karena merupakan evaluasi langsung yang ringkas dan efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Selain itu Pre-Test juga bermanfaat untuk mendorong

¹⁰ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2023).

¹¹ Arikunto Suharsimi and others, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006): 252.

¹² Balaka, Muh Yani. "Metodologi penelitian kuantitatif." (2022).

¹³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, 2016).

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81-95.

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar, juga memberikan gambaran mengenai materi materi penting yang nantinya akan di ujikan dalam mata kuliah tersebut.¹⁵

Teknik pengolahan dan analisis data adalah teknik mengolah data-data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis 2 jenis data kualitatif dan kuantitatif, maka digunakan analisis yang sesuai dengan metode penelitian, yaitu dua metode penelitian dengan desain penelitian *sequential exploratory*. Analisis data kualitatif dijadikan sebagai metode pertama, sedangkan analisis data kuantitatif sebagai metode kedua.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik terkait penggunaan media sosial, khususnya Instagram, dalam konteks pembelajaran. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang sistematis untuk wawancara mendalam dengan partisipan yang dipilih. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap pandangan serta kebutuhan peserta didik terkait penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan lima partisipan, yang terdiri dari siswa kelas XII IPA 1, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi yang diberikan oleh partisipan, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kebutuhan mereka terhadap media sosial dalam proses pembelajaran. Pendekatan deskriptif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang persepsi peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peneliti melaksanakan wawancara pada bulan Juli 2023, sebagai bagian dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan melibatkan wawancara mendalam dengan partisipan, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks dan situasi yang dihadapi oleh peserta didik. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa temuan penting terkait penggunaan media oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pertama, media yang digunakan oleh partisipan dalam belajar umumnya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Kedua, selain media konvensional seperti buku paket dan LKS, partisipan juga memanfaatkan media alternatif, seperti video pembelajaran dan aplikasi digital. Video pembelajaran yang digunakan oleh partisipan sering kali berasal dari platform media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Penggunaan media sosial ini merupakan inisiatif partisipan sendiri, yang bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya materi pembelajaran yang tidak tercantum dalam buku.

¹⁵ Rantih Fadhlya Adri, "Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar," *MENARA Ilmu* 14, no. 1 (2020): 81–85.

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

Selain itu, wawancara mengungkapkan harapan partisipan terhadap metode pembelajaran nahwu di masa mendatang. Mereka berharap adanya variasi dalam pengajaran nahwu, termasuk penggunaan permainan untuk menghindari rasa bosan dan monoton. Partisipan juga menyarankan integrasi lagu-lagu untuk membantu mereka lebih mudah mengingat materi nahwu. Mereka menyatakan keinginan untuk sesekali melihat video yang menarik sebagai dukungan visual dalam pembelajaran nahwu, serta menekankan pentingnya latihan soal yang dilakukan secara rutin. Latihan yang lebih sering dianggap penting untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi nahwu oleh peserta didik.

Temuan ini memberikan wawasan yang signifikan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran nahwu yang lebih menarik dan efektif. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi peserta didik, diharapkan proses pembelajaran nahwu dapat dioptimalkan, sehingga mencapai hasil yang lebih baik dalam penguasaan materi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan peserta didik, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis konten Instagram untuk memfasilitasi pemahaman materi nahwu. Media ini terdiri dari 8 video pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik yang teridentifikasi selama wawancara. Sebelum diimplementasikan, video-video ini telah melalui proses evaluasi yang ketat oleh dua validator ahli untuk memastikan kualitas dan kelayakannya.

Proses validasi dilakukan oleh Efan Chairu Abdi, M.H., dari STIQ Wali Songo, Situbondo, Jawa Timur, dan Sugirma M.Pd.I., dari Institut Agama Islam Negeri Ternate. Hasil penilaian dari validator pertama menunjukkan skor 92,4%, yang mengategorikan video tersebut sebagai "sangat layak" untuk digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil dari validator kedua menunjukkan skor yang lebih tinggi, yaitu 96,7%, yang juga menempatkan video dalam kategori "sangat layak."

Penilaian ini mencerminkan tingginya kualitas materi dan penyampaian media pembelajaran yang telah dikembangkan, serta memberikan dasar yang kuat bagi penerapan video tersebut dalam konteks pembelajaran nahwu di kelas. Dengan validasi yang sangat positif dari kedua ahli, video pembelajaran berbasis Instagram ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi nahwu, sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan media yang akrab bagi mereka.¹⁶

Setelah memperoleh penilaian dari kedua ahli, peneliti melanjutkan tahap pengujian dengan melakukan pre-test terhadap peserta didik kelas XII IPA. Pre-test ini dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi nahwu dan terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda serta 5 butir soal dengan jawaban singkat.

Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti menampilkan konten Instagram yang berisi materi nahwu yang telah dikembangkan. Materi ini disajikan melalui serangkaian video pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Setelah penyajian materi, peneliti kemudian memberikan post-test

¹⁶ Lailil Maulidiyah, "Validation Of Creative And Innovative Content-Based Nahwu Media And Materials On Social Media Instagram" 5, no. 1 (2024): 1-15.

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

kepada peserta didik. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik setelah mereka mengakses dan mempelajari konten Instagram tersebut.

Sebagai langkah akhir, peneliti memberikan angket penilaian kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap konten Instagram yang digunakan. Angket ini dirancang untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta didik mengenai efektivitas, kemudahan pemahaman, serta daya tarik konten dalam membantu mereka mempelajari materi nahwu. Data dari angket ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai potensi penerapan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran, serta menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dari media pembelajaran berbasis digital.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
NO	Pre test	Post test	Selisih post-pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	52	96	44	48	0,92	91,67
2	52	100	48	48	1,00	100,00
3	52	76	24	48	0,50	50,00
4	40	80	40	60	0,67	66,67
5	60	76	16	40	0,40	40,00
6	28	96	68	72	0,94	94,44
7	92	96	4	8	0,50	50,00
8	96	100	4	4	1,00	100,00
9	52	60	8	48	0,17	16,67
10	88	100	12	12	1,00	100,00
11	96	100	4	4	1,00	100,00
12	88	96	8	12	0,67	66,67
13	48	76	28	52	0,54	53,85
14	76	88	12	24	0,50	50,00
15	88	92	4	12	0,33	33,33
16	92	100	8	8	1,00	100,00
17	96	100	4	4	1,00	100,00
18	40	88	48	60	0,80	80,00
19	44	76	32	56	0,57	57,14
20	80	96	16	20	0,80	80,00
Mean	68	89,6	21,6	32	0,72	71,5

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penghitungan uji N-Gain Score, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rata-rata Nilai Pre-test

Sebelum diberikan intervensi berupa pembelajaran melalui konten Instagram, rata-rata nilai pre-test yang diperoleh peserta didik adalah 68%. Angka ini menunjukkan tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi nahwu sebelum menggunakan media pembelajaran baru.

2. Rata-rata Nilai Post-test

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

Setelah peserta didik diberikan materi melalui konten Instagram, rata-rata nilai post-test meningkat secara signifikan menjadi 89,6%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas konten Instagram dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

3. Selisih Nilai Pre-test dan Post-test

Rata-rata selisih antara nilai pre-test dan post-test adalah 21,6%. Selisih ini menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis Instagram, menandakan bahwa media ini berhasil memberikan dampak positif pada pembelajaran.

4. Rata-rata Skor Ideal

Rata-rata skor ideal yang dihitung dengan rumus $(100 - \text{Pre-test})$ adalah 32%. Skor ini mengindikasikan potensi maksimum yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran yang dikembangkan memiliki ruang untuk meningkatkan pemahaman hingga mendekati skor ideal tersebut.

5. Rata-rata N-Gain Score

Hasil penghitungan N-Gain Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,71. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain Score, nilai ini berada dalam kategori "sedang," karena berada di antara 0,3 dan 0,7. Meskipun nilai ini tidak mencapai kategori "tinggi," namun masih menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman peserta didik setelah intervensi pembelajaran melalui konten Instagram. Hasil penghitungan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategori N-Gain Score

Pembagian N-Gain SCORE	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber, Melzer dalam Syahfitri, 2008 : 33

6. Rata-rata Efektifitas berdasarkan N-Gain Score

Rata-rata efektivitas yang diukur menggunakan N-Gain Score adalah 71,5%. Berdasarkan interpretasi N-Gain, nilai ini menunjukkan bahwa metode atau perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini tergolong "cukup efektif." Skor ini berada dalam rentang 56-75%, yang mengindikasikan bahwa meskipun metode yang diterapkan telah memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut guna mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sudah berhasil memenuhi sebagian besar tujuan pembelajaran, meskipun belum mencapai kategori "sangat efektif." Hasil penghitungan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N-GAIN

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

Presentasi	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 50	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : Hake,R.R,1999

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan konten Instagram sebagai media pembelajaran nahwu dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik. Meskipun peningkatan yang diukur dengan N-Gain Score berada dalam kategori sedang, hasil ini tetap menegaskan potensi media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Penggunaan konten visual dan interaktif pada platform seperti Instagram terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, studi ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terhadap materi nahwu yang disajikan melalui konten Instagram. Temuan utama menunjukkan bahwa peserta didik mengharapkan adanya variasi dalam metode pengajaran materi nahwu oleh pendidik untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan minat belajar mereka. Dengan penerapan variasi kelas yang kreatif dan interaktif, diharapkan proses pembelajaran nahwu menjadi lebih menarik dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peninjauan ulang terhadap peran materi nahwu dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan media sosial seperti Instagram sebagai media pembelajaran yang relevan dengan gaya hidup dan kebiasaan belajar generasi digital saat ini. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidik perlu mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif dengan memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh platform Instagram, seperti penggunaan visualisasi interaktif, video pembelajaran, dan konten berbasis cerita yang menarik. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu tetapi juga dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini menyarankan perlunya integrasi antara metode pengajaran tradisional dengan pendekatan digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik.

Referensi

- Adri, Rantih Fadhlya. "Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar." *MENARA Ilmu* 14, no. 1 (2020): 81–85.
- Anjel, Cry Cinta Putri, Betris Lovely Lengkong, Deske W Mandagi, and Sandra J R Kainde. "Branding Institusi Pendidikan Melalui Media Sosial Instagram." *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 44–58.

Urgensi Peserta Didik MA Al-Bairuny Jombang Terhadap Materi Nahwu Berbasis Konten Instagram

- Arlena, Wenny Maya. "Media Sosial Instagram Sebagai Jaringan Komunikasi Sociopreneur." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 20, no. 2 (2021): 84–97. <https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.84-97>.
- Balaka, Muh Yani. "Metodologi penelitian kuantitatif." (2022).
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.
- Damayanti, Rini. "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram,," 2018.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Fadilah, Yayang Wiwik, and Siti Sulaikho. "Kelayakan Media Pembelajaran ISpring Suite Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof." *Arabia* 13, no. 2 (2022): 315. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13, no. 2 (2023).
- Maulidiyah, Lailil. "Validation Of Creative And Innovative Content-Based Nahwu Media And Materials On Social Media Instagram" 5, no. 1 (2024): 1–15.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19–24.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rubiyati, Muhamad Asrori, and Luhur Wicaksono. "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 5 (2018): 1–8.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Suharsimi, Arikunto, and others. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006): 252.
- Sulaikho, Siti, Wahidmurni, and Abdul Malik Karim Amrullah. "Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023): 29–34. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/3785>.
- Wijaya, Muallim, and Rifa Sabila Yunia Rismawati. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 817–25. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>.